

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi setiap negara adalah tercapainya pembangunan ekonomi yang adil dan merata. Pembangunan ekonomi adalah sebuah usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang diukur melalui tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita (Suparmoko, 1992) pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensi yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional, seperti halnya percepatan pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro (1998) Dewasa ini kehidupan manusia semakin kompleks, mendorong dunia bisnis terus berkembang dan bersaing dalam menciptakan berbagai produk atau berinovasi dalam memenuhi kebutuhan manusia. (Ma'Rufaa, 2017) banyak pelaku bisnis mengambil kesempatan dalam membangun bisnis mereka dari berbagai segi usaha bisnis.

Pertumbuhan sektor industri di dukung oleh tingginya tingkat konsumsi masyarakat. Sebagai negara berkembang Indonesia berfokus pada peningkatan taraf hidup masyarakatnya dengan memaksimalkan pertumbuhan ekonomi. Dalam bukunya yang ditulis oleh Dumairy, produk-produk industrial selalu memiliki “dasar tukar” (*term of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar dibanding produk-produk sektor lain. Hal ini disebabkan karena belum berfungsinya semua sektor kehidupan masyarakat dengan baik serta belum meratanya pembangunan disegala bidang sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan laju pertumbuhan

penduduk yang cepat. Pemerintah terfokus untuk melakukan pembangunan pada sektor industri dan usaha kecil menengah (UKM) karena sektor ini diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor- sektor lain dalam sebuah pertumbuhan ekonomi yang lebih maju. di mana sektor industri dan usaha kecil menengah (UKM) masih memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena sektor ini berkontribusi besar dalam permintaan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat.

Usaha Bengkel adalah tempat dimana seseorang mekanik melakukan pekerjaannya melayani jasa perbaikan dan perawatan kendaraan. Bengkel umum kendaraan bermotor adalah bengkel umum yang berfungsi untuk membetulkan, memperbaiki, dan merawat kendaraa bermotor agar tetap memenuhi persyaratan teknis dan layak jalan (Kulkarni, 2013). Hal ini guna memenuhi tuntutan PP No. 44 Tahun 1993 tentang Kendaraan dan pengemudi pasal 126, 127, 128, dan 129, dinyatakan bahwa setiap kendaraan bermotor harus memenuhi persyaratan teknis dan kelayakan kendaraan bermotor. Menurut Yoga (2013), bengkel merupakan suatu usaha jenis wirausaha kecil dan menengah yang bergerak dalam bidang jasa pelayanan perbaikan, baik itu sepeda motor atau mobil. Usaha bengkel sepeda motor adalah usaha yang melakukan perbaikan sepeda motor agar dapat kembali berjalan dengan baik sesuai dengan keinginan pemilik atau bentuk asli dari sepeda motor tersebut (Yuda, 2015).

Bengkel motor adalah suatu tempat yang di sediakan oleh pemilik kepada konsumen untuk perbaikan-perbaikan yang bersifat teknis terhadap suatu produk yang dalam konteks produk yang dimaksud adalah kendaraan bermotor dalam kenyataannya layanan tidak hanya diberikan kepada kendaraan, tetapi diberikan pula kepada manusia yaitu tempat duduk yang nyaman, Pemanfaatan sebuah bengkel tentu perlu ada tindakan pengelolaan dan perawatan secara benar Hal tersebut ditujukan untuk kenyamanan dan keamanan pengguna bengkel serta keterjagaan alat yang ada di bengkel tersebut. Bengkel yang terawat tentu sangat nyaman digunakan untuk bekerja dan dapat mengurangi resiko terjadinya kecelakaan dalam bengkel yang dikarenakan keadaan yang kurang aman. Kondisi bengkel kurang aman yang dimaksud salah satunya adalah bengkel dalam kondisi berantakan dan kotor sehingga kurang nyaman digunakan bahkan dapat membahayakan pekerja. Misalkan rantai bengkel dalam keadaan kotor atau terkena oli, maka hal ini dapat membahayakan pekerja atau pengguna bengkel.

Kabupaten Timor Tengah Utara memiliki berbagai macam industri dan usaha kecil, menengah yang mampu bersaing dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat golongan menengah kebawah. Salah satu usaha kecil menengah yang ada di kota Kefamenanu yang mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar adalah usaha kecil menengah Bengkel Motor. walaupun secara pertumbuhan usaha kecil menengah bengkel motor kurang pesat dan Untuk membuka usaha kecil menengah bengkel motor membutuhkan modal dan keterampilan yang cukup sehingga memberi pelayanan yang baik dan efisien.

Berdasarkan hasil survey dan pengamatan awal yang dilakukan peneliti dijelaskan bahwa Seiring berjalannya waktu peningkatan kendaraan bermotor khususnya roda dua di Kota Kefamenanu semakin lama semakin bertambah volumenya maka pertumbuhan fasilitas untuk perawatan kendaraan bermotor seperti bengkel motor harus seimbang dengan jumlah kendaraan bermotor yang beredar di kota kefamenanu. Maka Masalah yang dialami oleh pengusaha bengkel motor di kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara disebabkan oleh kurangnya dukungan modal untuk melakukan atau membuka usaha bengkel motor, kurang tenaga kerja yang terampil, jujur dan profesional, kurang jam kerja atau lama waktu yang di gunakan untuk membuka usaha bengkel motor maka akan menyebabkan pendapatan bengkel motor menurun, kurangnya lama usaha yang menyebabkan tenaga kerja kurang terampil, pengalaman dalam megelola bengkel dan kurang menguasai barang bengkel motor dan akan berpengaruh terhadap pendapatan bengkel motor. Kurangnya kelengkapan alat-alat bengkel motor sehingga dapat berpenyaru terhadap pendapatan. Hal ini dapat dilihat dari data mengenai pendapatan usaha bengkel motor dalam periode tahun 2017-2022 sebagai berikut.

Tabel 1.1.
Data Pendapatan Usaha Pada Bengkel Motor
di Kecamatan Kota Kefamenanu

No	Nama bengkel motor	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Berkah Motor	232.000.000	227.000.000	239.000.000	242.000.000	250.000.000	247.000.000
2	Berkat Mulia Motor	120.000.000	170.000.000	14.000.000	165.000.000	175.000.000	180.000.000
3	Robert Motor	200.000.000	250.000.000	225.000.000	235.000.000	265.000.000	280.000.000

4	Jozzy Motor	24.000.000	30.000.000	12.000.000	18.000.000	12.000.000	15.000.000
5	Blessing Motor	60.000.000	65.000.000	50.000	55.000.000	68.000.000	79.000.000
6	Ratu Motor	96.000.000	100.000.000	90.000.000	95.000.000	110.000.000	126.000.000
7	Elsa Motor	24.000.000	30.000.000	22.000.000	30.000.000	35.000.000	42.000.000
8	Sarane Motor	50.000.000	58.000.000	49.000.000	68.000.000	76.000.000	89.000.000
9	Junior Motor Sport	180.000.000	200.000.000	150.000.000	188.000.000	200.000.000	187.000.000
10	Junior Motor Sport	50.000.000	36.000.000	27.000.000	40.000.000	47.000.000	57.000.000
11	Sinar Baru Motor	230.000.000	280.000.000	200.000.000	250.000.000	300.000.000	311.000.000
12	Berkah Motor 3	59.000.000	76.000.000	64.000.000	75.000.000	82.000.000	80.000.000
13	Shallom	37.000.000	40.000.000	29.000.000	42.000.000	45.000.000	64.000.000
14	Dintro Motor	28.000.000	28.000.000	32.000.000	39.000.000	60.000.000	73.000.000
15	Natasya	180.000.000	168.000.000	140.000.000	190.000.000	234.000.000	239.000.000
16	Berkah Motor 2	140.000.000	200.000.000	275.000.000	300.000.000	315.000.000	322.000.000
17	Lagaligo Motor	29.000.000	33.000.000	25.000.000	30.000.000	35.000.000	40.000.000
18	Timor Motor	24.000.000	28.000.000	18.000.000	20.000.000	22.000.000	30.000.000
19	Tambal Kilat	58.000.000	63.000.000	59.000.000	50.000.000	55.000.000	68.000.000
20	Cahaya Motor	36.000.000	42.000.000	32.000.000	40.000.000	45.000.000	61.000.000
21	Bima Motor	180.000.000	185.000.000	155.000.000	160.000.000	165.000.000	175.000.000
22	Sehati Motor	30.000.000	33.000.000	25.000.000	37.000.000	40.000.000	67.000.000
23	Cahaya Kehidupan	400.000.000	425.000.000	395.000.000	420.000.000	435.000.000	439.000.000
24	Wiliems Motor	128.000.000	133.000.000	125.000.000	135.000.000	139.000.000	150.000.000
25	Klirong Motor	104.000.000	110.000.000	100.000.000	115.000.000	120.000.000	136.000.000
26	Indah motor	20.000.000	27.000.000	24.000.000	26.000.000	31.000.000	35.000.000
27	Cahaya motor	30.000.000	28.000.000	37.000.000	42.000.000	38.000.000	40.000.000
28	Putra	43.000.000	39.000.000	46.000.000	50.000.000	58.000.000	55.000.000
29	Cemerlang motor	70.000.000	67.000.000	72.000.000	76.000.000	68.000.000	74.000.000
30	Rejeki motor	63.000.000	67.000.000	59.000.000	70.000.000	74.000.000	71.000.000

Sumber : Data Primer di Kecamatan Kota Kefamenanu 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa data jumlah pendapatan usaha bengkel motor di Kecamatan Kota Kefamenanu, Pendapatan usaha bengkel motor tertinggi terdapat pada bengkel motor Cahaya Kehidupan sebesar Rp. 439.000.000 – Rp. 420.000.000 sedangkan Pendapatan terendah selama lima tahun terakhir terdapat pada bengkel motor Timor Motor sebesar Rp. 18.000.000 – Rp. 28.000 dan usaha bengkel motor lainnya mengalami fluktuatif pada setiap tahun. Usaha bengkel motor dapat dijelaskan bahwa tingginya suatu pendapatan di karenakan masih berkurangnya bengkel dan harga alat motor yang besar, tidak terdapat tawar menawar antara penjual dan pembeli sehingga para pengusaha bengkel motor memperoleh pendapatan yang besar pada setiap tahun, dan rendahnya pendapatan usaha bengkel juga di sebabkan oleh covid 19 yang menghambat masyarakat tidak boleh berkumpul, dan adanya persaingan yang tidak sempurna.

Kuswadi (2008) menjelaskan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dagang. Penjualan timbul karena terjadi transaksi jual-beli barang antara penjual dan pembeli. Tidak peduli apakah transaksi tersebut dilakukan dengan pembayaran secara tunai, kredit, atau sebagian tunai atau sebagian kredit. Selama barang sudah di serahkan oleh pihak penjual kepadapihak pembeli, hasil penjualan tersebut sudah termasuk sebagai pendapatan.

Pendapatan adalah jumlah uang yang di terima oleh perusahaan atau organisasi dari kegiatan aktivitasnya seperti penjualan dan jasa atau kepada pelanggan bagi pemerintah melalui penerimaan atau pungutan pajak.

Menurut Widodo (2005) sektor informal walaupun tidak memiliki pendapatan yang begitu besar di bandingkan dengan sektor formal namun sektor

informal mampu memberikan peluang yang lebih banyak untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan pada sektor informal terdiri dari berbagai jenis usaha yang banyak sehingga akan terdapat berbagai sumber pendapatan dari berbagai jenis usaha tersebut. Pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal Nafarin (2006). Sedangkan Menurut Harnanto (2019) menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Sedangkan menurut Sohib (2018) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu.

Lama usaha merupakan suatu penentu dari pendapatan, khususnya pada sektor informal, dan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini (Asmie, 2008). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno,2003). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin

meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono, 2011). Adapun lama usaha adalah jangka waktu pengusaha dalam menjalankan usahanya atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu bidang pekerjaan. Sudarman (1990) menyatakan bahwa besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula pendapatannya. Menurut Moenir (1988) dan Suroto (2002) tentang lama usaha bahwa semakin lama seseorang dalam bekerja, maka semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaannya. Lama usaha merupakan lamanya usaha berdagang yang sedang di jalani saat ini Sukirno, (2003) lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seseorang pelaku bisnis menekuni usahanya akan mempengaruhi produktifitanya (kemampuan dan keahliannya) sehingga dapat menambah efisiensi, kemampuan seseorang sangat beragam baik dari segi fisik, dan mental seperti (kecerdasan dan daya tangkap), serta waktu dapat menentukan sejauh mana produktifitas seseorang untuk menentukan seberapa banyak pendapatan yang diterima. Artinya semakin lama usahanya maka pendapatan yang ditabung juga besar.

Bathara (2016) yang menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan artinya jika modal yang digunakan untuk berdagang meningkat maka pendapatan juga akan mengalami kenaikan, namun apabila modal yang digunakan para pedagang juga akan menurun maka jumlah pendapatan yang di peroleh oleh para pedagang juga akan menurun. Menurut Hermanto (1989), mengatakan bahwa modal dalam ilmu ekonomi adalah barang

atau uang yang dalam pengelolaan faktor produksi lainnya menghasilkan barang-barang baru. (Winardi 1986). Dalam arti umum istilah modal adalah obyek-obyek materil yang digunakan untuk produksi kekayaan atau untuk menyelenggarakan jasa-jasa ekonomi. Modal merupakan salah satu dari empat faktor produksi yang dalam ilmu ekonomi dianggap perlu bagi kesatuan produktif/usaha. Menurut Listyawan Ardi Nugraha (2011) “Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja menurut UU no.13 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Simanjuntak (2002) berpendapat tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi tanah, modal yang memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan produksi guna menghasilkan barang dan jasa. Pertambahan permintaan barang dan jasa dalam masyarakat akan mengakibatkan peningkatan permintaan tenaga kerja.

Permintaan tenaga kerja disebut *derived demand*, karena sebagian input perubahan permintaan tenaga kerja ditentukan oleh perubahan permintaan output, semakin besar permintaan output yang dihasilkan semakin besar pula permintaan tenaga kerjanya. Menurut Alam (2014) tenaga kerja adalah penduduk dengan usia antara 17 tahun sampai 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang sendiri.

Dan menurut Hamzah (2014), tenaga kerja adalah tenaga yang bekerja didalam maupun luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran. Dilihat dari penelitian terdahulu seperti, Muhammad Jahrani (2018) dengan hasil penelitiannya mengatakan bahwa tenaga kerja, dan bahan baku secara individual (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang di mulai sejak persiapan sampai usaha ditutup. Jafar (1994) dan Tjiptoroso (1993) membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan atau menamba pendapatan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Bengkel Motor Di Kecamatan Kota Kefamenanu”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh modal usaha (X_1) terhadap pendapatan usaha bengkel motor (Y) di Kecamatan Kota Kefamenanu ?
2. Apakah terdapat pengaruh tenaga kerja (X_2) terhadap pendapatan usaha bengkel motor (Y) di Kecamatan Kota Kefamenanu?

3. Apakah terdapat pengaruh lama usaha (X_3) terhadap pendapatan usaha bengkel motor (Y) di Kecamatan Kota Kefamenanu?
4. Apakah terdapat pengaruh jam kerja (X_4) terhadap pendapatan usaha bengkel motor (Y) di Kecamatan Kota Kefamenanu?
5. Apakah terdapat pengaruh modal (X_1), tenaga kerja (X_2), jam kerja (X_3) dan lama usaha (X_4) terhadap pendapatan usaha bengkel motor(Y) di Kecamatan Kota Kefamenanu?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh modal usaha (X_1) terhadap pendapatan usaha bengkel (Y) di Kecamatan Kota Kefamenanu.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh tenaga kerja (X_2) terhadap pendapatan usaha bengkel (Y) di Kecamatan Kota Kefamenanu.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh lama usaha (X_3) terhadap pendapatan usaha bengkel (Y) di Kecamatan Kota Kefamenanu.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh jam kerja (X_4) terhadap pendapatan usaha bengkel (Y) di Kecamatan Kota Kefamenanu.
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh modal (X_1), tenaga kerja (X_2), jam kerja (X_3) dan lama usaha (X_4) terhadap pendapatan usaha bengkel motor (Y) di Kecamatan Kota Kefamenanu?

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis.

1. Sebagai referensi atau masukan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama.
2. Sebagai bahan aplikasi dan penerapan ilmu pengetahuan yang didapat di kembangkan pada Perguruan Tinggi.

b. Manfaat Praktis.

Sebagai bahan informasi serta masukan bagi pihak-pihak dalam hal ini pengusaha bisnis UKM terutama dalam bidang usaha bengkel motor di Kecamatan Kota Kefamenanu dalam meningkatkan usahanya.